

**KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN
DIRI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK
TARBIYATUL ATHFAL WELERI KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

AYU SEKAR UTAMI

NIM: 1903106004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Sekar Utami

NIM : 1903106004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 01 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Ayu Sekar Utami

NIM: 1903106004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Menyesuaikan Diri
Dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal
Weleri Kendal**

Penulis : Ayu Sekar Utami

NIM : 1903106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 02 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag

Naila Fikriah Afrih Lia, M.Pd

NIP. 1967030520011011001

NIP. 198804152019032013

Penguji Utama

Penguji Utama II

Rista Sundari, M.Pd

Agus Khunaili, M.Ag

NIP. 199303032019032011001

NIP. 197602262005011004

Drs. H. Muslam, M.Ag

NIP. 196603052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 07 Agustus 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kesulitan Anak Usia Dini Dalam
Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sekolah Di
TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal**

Nama : Ayu Sekar Utami

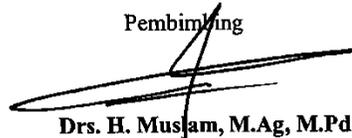
NIM : 1903106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

**Judul : Kesulitan Anak Usia Dini Dalam
Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan
Sekolah Di TK Tarbiyatul Athfal Weleri
Kendal**

Penulis : Ayu Sekar Utami

NIM : 1903106004

Adanya kesulitan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memiliki perilaku masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakannya dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta belum mau bekerjasama. Dari berbagai perilaku anak tersebut diketahui ada anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya dengan wajar saat bermain, ada yang tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerjasama. Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi apabila interaksi teman sebaya dapat diterapkan dengan baik agar perilaku sosial anak selalu terpelihara. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kesulitan anak adaptasi dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui sumber data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan seperti buku, surat kabar, dan foto atau gambar. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari 53 siswa di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yaitu VP yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat VP

kesulitan menyesuaikan diri yaitu berasal dari faktor eksternal atau berasal dari keluarga *broken home*. Kepala sekolah serta guru memfokuskan terhadap pengembangan siswa. salah satunya menghadapi kesulitan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, guru melakukan beberapa cara agar siswa bisa berbaaur dengan teman sebaya dan lingkungan sekolahnya.

Kata Kunci: Kesulitan Anak, Menyesuaikan Diri, Lingkungan Sekolah

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sekolah Di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa tetap teguh di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak H. Mursid, M.Ag dan Sekretaris Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Sofa Mutohar M,Ag.
4. Dosen Wali Studi Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd yang banyak memberikan masukan, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Bapak Drs. H. Muslam, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal Ibu Umi Latifah S.Pd, serta segenap bapak/ibu guru di Tk Tarbiyatul Athfal weleri Kendal yang telah memberikan bantuan, informasi, dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orangtua, Bapak Tercinta Joko Sarjono dan Ibu Tersayang Dwiwati, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan menasehati serta segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan sampai perguruan tinggi.

9. Ketiga kakak penulis: Teguh Irawan Susanto, Sawitri Dewi, dan Benny Tri Pamungkas serta kakak iparku Mohammad Ikfan yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat terdekat penulis: Shilvia, Erra Yuni Rindiani, Puspa Azhar Salsabilla, Nilam Hairunnisa, Anggun Dea, serta teman kelas PIAUD A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat dan do'a, serta saling mendukung dari awal semester sampai sekarang ini kepada penulis.
11. Rekan penulis: Fariz Widi, Bagush Adha yang selalu siap membantu dan mendukung penulis.
12. Teman-teman PIAUD angkatan 2019, Tim KKN Mandiri ke-15 UIN Walisongo Semarang Posko 24 yang selalu memberi semangat penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik bagi mereka, Amin.

Penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih dengan setulus hati dan penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, melimpahkan Rahmat, taufiq, hidayah dan inayahNya kepada mereka semua. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu

penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Semarang, 01 Agustus 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayu Sekar Utami', written in a cursive style.

Ayu Sekar Utami

NIM. 1903106004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
GAMBAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Kesulitan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Kesulitan Anak Usia Dini	13
b. Kesulitan Yang Dihadapi Anak Usia Dini	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Anak Usia Dini.....	17
2. Penyesuaian Diri	20

a.	Pengertian Menyesuaian Diri	20
b.	Karakteristik Menyesuaian Diri	23
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi diri	31
d.	Aspek-Aspek Menyesuaian diri	37
3.	Lingkungan Sekolah	41
a.	Pengertian Lingkungan Sekolah	41
b.	Fungsi Lingkungan Sekolah	43
c.	Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah	46
d.	Menyesuain Diri Di lingkungan Sekolah	48
B.	Kajian Pustaka Relevan	52
C.	Kerangka Berfikir.....	55
BAB III :	METODE PENELITIAN	57
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	57
C.	Sumber Data.....	58
D.	Fokus Penelitian.....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data	60
F.	Uji Keabsahan Data.....	61
G.	Teknik Analisa Data.....	62
BAB IV :	DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	65
A.	Deskripsi Data.....	65
B.	Analisis Data.....	76
C.	Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V :	PENUTUP.....	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	84

C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik TK Tarbiyatul Athfal Weleri	
Kendal.....	66
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa TK Tarbiyatul Athfal weleri	
Kendal.....	66
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasaran TK Tarbiyatul Athfal	
Weleri Kendal.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Tarbiyatul Athfal	68
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak merupakan saat yang ditunggu-tunggu dan sangat menggembirakan bagi pasangan suami istri. Kehadirannya bukan saja mempererat tali cinta pasangan suami istri, tetapi juga sebagai penerus generasi yang sangat diharapkan keluarga tersebut. Setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang sempurna. Melihat anak-anak tumbuh dan berkembang merupakan suatu hal yang menarik bagi orang tua. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui setiap anak tentunya tidak sama dan memiliki keunikan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi juga berbeda-beda dari satu anak ke anak lain. Permasalahan yang muncul dapat berupa gangguan pada tahap perkembangan fisik, gangguan bahasa, gangguan emosi maupun gangguan sensori motorik.

Salah satu gangguan pada masa kanak-kanak yang menjadi ketakutan orang tua saat ini adalah penyesuaian diri anak di lingkungan. Sosialisasi merupakan suatu proses yang terus terjadi selama hidup manusia. Didalam masa pertumbuhan anak sosialisasi mempunyai peran penting yaitu untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Begitupun dengan anak-anak yang mengalami

gangguan baik fisik maupun psikis, mereka tetap membutuhkan adanya sosialisasi untuk keberlangsungan hidupnya.¹

Masa usia dini merupakan periode emas (Golden Age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungan sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan anak usia dini merupakan pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat di perlukan untuk mengoptimalkan keperluan anak.² Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam perkembangan hidup manusia karena masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Menurut Hurlock, pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Saat anak mulai sekolah, mereka pasti akan berhadapan dengan banyak tantangan baru, mempelajari sekolah baru dan terlebih lagi penerimaan lingkungan sekolah.

¹ Handoyo, *Autisme*, (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2003), hlm.10.

² Salsabila Firdausia, *Hubungan Self Esteem engan Penyesuaian diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, (Riau: Journal on Early Childhood, 2020), hlm.95.

Penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam berkelompok memenuhi tuntutan lingkungan sekitarnya. Menurut Suprobo, masalah penyesuaian diri di sekolah menimbulkan efek yang menetap dan bertumpuk-tumpuk, masalah yang muncul pada awal karir sekolah anak sering menjadi masalah yang menetap karena faktor sosial-psikologis dan memperburuk keadaan saat kesulitan mulai muncul dan menghambat perkembangan selanjutnya. Penyesuaian diri dan kemandirian sangat berperan penting terhadap perkembangan emosi peserta didik, dimana untuk membentuk pribadi yang wibawa dan cakap dilingkungannya³ Salah satu masalah anak usia dini yaitu kemampuan sosial dan emosionalnya. Kemampuan sosial emosional menurut Harlock menyebutkan “ kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain. Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang

³ A. Susanti, *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi, 2013), hlm.16.

layak di terima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin, persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan taman kanak-kanak meliputi : disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.⁴

Penyesuaian diri adalah suatu proses dan salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mentalnya memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya agar individu tersebut terhindar dari segala problematika dalam kehidupannya. Untuk itu perlunya pemahaman akan kesulitan anak menyesuaikan diri dari pengertian, karakteristik penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses serta aspek-aspek penyesuaian diri.⁵ Meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian dan hubungan interpersonal. Selama tahun kanak-kanak awal, perkembangan sosial emosional berkisar tentang

⁴ Saridawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*, (Medan: Elsevier, 2017), hlm.01.

⁵ Harbeng Masni, *Problematika Anak Dalam Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2017), hlm.45.

proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Pada usia tersebut, terdapat tiga tujuan dalam perkembangan sosial emosional yaitu mencapai sense of self atau pemahaman diri serta berhubungan dengan orang lain, bertanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif serta menampilkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi, dan menunggu giliran (taking turns).⁶ Terlebih lagi saat anak berkembang selama satu tahun sekolah, mereka harus berhadapan dengan interpersonal dan tugas kognitif yang semakin banyak. Menurut Lihat Ladd teori baru-baru ini mengenai kemampuan awal menyesuaikan diri di sekolah menyatakan bahwa tingkat anak beradaptasi pada tantangan ini dan menjadi nyaman dan berhasil di lingkungan sekolah yang baru, sebagian besar tergantung dari banyaknya support yang mereka terima dari guru, orang tua, dan teman kelas.⁷ Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Masa

⁶ Eka Srintitami, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Islam*, (Jambi: Uin Jambi, 2019), hlm.17.

⁷ Novina, *Penyesuaian Diri Anak Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Novina Suprobo's, 2008,), hlm.30.

usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berada pada rentangusia empat tahun sampai usia enam tahun.⁸

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Serta tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur Pendidikan Anak Usia Dini. Bentuk satuan pendidikan menjadi tiga yaitu: (1) Jalur pendidikan formal, berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), dan atau bentuk sederajat lainnya, (2) jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (play group), taman penitipan anak (TPA), dan atau bentuk sederajat lainnya, dan (3) jalur pendidikan informal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Mengenai hak azasi manusia (HAM) yang menyatakan “Setiap orang berhak atas pendidikan. Pendidikan harus bebas biaya, setidaknya pada pendidikan dasar. Pendidikan dasar harus bersifat wajib.

⁸ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak UsiaTaman Kanak Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.01.Puspita Ria Oktari, ‘Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial Di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan’, 2019, hlm. 10.

Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia secara umum dan pendidikan yang lebih tinggi harus sama-sama dapat dimasuki semua orang berdasarkan kemampuan”. Hal ini sejalan dengan pencapaian sasaran pembangunan yang disepakati dalam kerangka Aksi Dakar mengenai Pendidikan Untuk Semua (PUS) atau Education for All (EFA).⁹

Dalam ayat Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 78 dijelaskan tentang perkembangann anak yang memerlukan tahap belajar

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dalam ayat ini memberikan keterangan mengenai seorang anak lahir dalam keadaan yang tidak memiliki kemampuan apapun, dan diberikan adanya penglihatan, pendengaran dan nantinya bergerak bertingkah laku, namun hal itu tidak terlepas dari bimbingan dan pendidikan yang dalam hal ini peran orang lain yang lebih dewasa menjadi sangat di butuhkan untuk

⁹ A’an Widiastuti Griya Fitri, *Peran Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, (Kendal: 2015),hlm.04.

perkembangannya, antaranya yaitu orang tua yang menjadi awal pemahaman anak dalam lingkungannya, kemudian guru yang menjalankan peran sebagai pendidik anak di masa pendidikannya.¹⁰ Masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, seperti halnya yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya. Untuk itu di perlukan menghadirkan pendidikan yang baik sebagaimana di jelaskan dalam hadist riwayat Al-Hakim yang berbunyi:

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya:

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.
(HR. Al-Hakim)

Dijelaskan dalam hadist riwayat Al-Hakim tentang pemberian utama dari orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan yang baik, karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi anak. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan

¹⁰ Nurya'ni Mauqiyah Fitroha, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak*, (Bandung:Alfabeta, 2018.), hlm.03.

materiil anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Untuk itu pendidikan yang baik bagi anak adalah yang utama.

Latar belakang penelitian ini terdapat di antara anak yang memiliki kesulitan penyesuaian diri yang tidak sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, ada anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikn tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerjasama. Tujuan pada penelitian kali ini yang dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal untuk mengetahui kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Terdapat beberapa masalah kesulitan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal. Permasalahan yang di alami anak antara lain yaitu anak yang belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, teman sebaya hingga belum bisa menyesuaikan diri dengan guru. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan belum adanya penelitian dilokasi TK Tarbiyatul Athfal dan juga peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan social emosional anak masih terdapat di beberapa anak, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Menyesuaikan

Diri Dengan Lingkungan Sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal?
2. Apa saja faktor penghambat penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolah dan cara mengatasi hambatan tersebut di TK Tarbiyatul Atfhfal weleri Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian berikut:

1. Untuk mengetahui apa kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah TK Tarbiyatul Atfhfal weleri Kendal.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolah dan cara mengatasi hambatan tersebut di TK Tarbiyatul Atfhfal weleri Kendal/

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal dan bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan yang lain. Serta dapat memberi manfaat secara Teoritis dan Praktis.

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Pengetahuan akan kedisiplinan dapat bertambah dengan adanya penelitian ini, secara khusus bagi peneliti dan secara umum bagi masyarakat.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan ilmu pengetahuan, serta dapat memahami faktor atau latar belakang masalah pada penyesuaian yang ada pada diri anak.
 - c. Memberi wawasan dan pengembangan diri bagi penulis, dan memberikan profesionalitas penulis dalam bidang social emosional anak dalam menyesuaikan diri.
 - d. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya yang memiliki Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri anak.
 - e. sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 - f. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi terkait penyesuaian diri anak khususnya dilingkungann sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran bimbingan guru serta orang tua pada masalah penyesuaian diri anak usia dini.
- b. Untuk Lembaga Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyesuaian diri anak
- c. Untuk masyarakat: Menambah wawasan dalam penyesuaian diri anak dilingkungan sekolah.¹¹

¹¹ Achlis Nurfuad, *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm.29.

BAB II

KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH

A. Deskripsi Teori

1. Kesulitan Anak Usia Dini

a. Pengertian Kesulitan Anak Usia Dini

Menurut Subini, kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut, sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu proses tertentu.¹²

Secara umum apabila seseorang dapat mengikuti pelajaran dengan baik tanpa adanya gangguan, perbedaan individu tersebut tidak akan nampak secara signifikan. Namun akan muncul masalah apabila kemampuan anak disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidakmampuan belajar (learning disability) karena faktor sindrom psikologis. Sindrom psikologis dapat berupa ketidakmampuan belajar (learning disability) yang berarti adanya gangguan yang muncul sebagai indikator

¹² Setiawan Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Malang,2010), hlm.08.

keabnormalan psikis yang menimbulkan gangguan belajar pada siswa. Sindrom psikologis dalam gangguan belajar dapat berupa disleksia yaitu gangguan atau ketidakmampuan belajar¹³

Kesulitan yang pertama kali di hadapi anak adalah kesulitan belajar, karena pada masa anak usia dini adalah masa masa belajar, Beberapa jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak usia dini, mereka bisa mengalami kesulitan membaca menulis dan berhitung atau kesulitan lainnya. Tidak jarang kesulitan ini disebabkan karena disfungsi sistem saraf atau kurangnya motivasi anak dalam belajar, atau kurang menariknya pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak yang mengalami kesulitan belajar namun tidak mendapat penanganan dan hanya dibiarkan saja oleh guru. Hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan diri anak, terutama aspek bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain, tentu saja hal tersebut tidak di inginkan oleh kita semua berhubungan langsung dengan tingkat inteligensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),hlm.02.

belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional.¹⁴

b. Kesulitan Yang Dihadapi Anak Usia Dini

Secara garis besar, kesulitan yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keadaan fisik, psikis, sosial, serta kesulitan belajar.

1. Fisik

Perkembangan aspek fisik terkait dengan keutuhan dan kemampuan fungsi panca indera anak, kemampuan melakukan gerakan- gerakan sesuai perkembangan usianya serta kemampuan mengontrol pembuangan. Anak yang mengalami hambatan dalam hal-hal tersebut dapat dikatakan mengalami masalah secara fisik. Lebih lanjut permasalahan-permasalahan fisik tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Gangguan fungsi pancaindera
- b. Cacat tubuh
- c. Kegemukan (obesitas)
- d. Gangguan gerak peniruan (stereotipik)
- e. Kidal
- f. Gangguan Kesehatan (penyakit)

¹⁴ S. Marwati, *Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Lab Model Muhammadiyah Pontianak*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2017), hlm.04.

- g. Hiperaktif
- h. Neuropati
- i. Ngompol (enuresis)
- j. Buangairbesardisembarangtempat (encopresis)
- k. Gagap
- 1. Gangguan perkembangan Bahasa
- 2. Psikis

Permasalahan psikis anak terkait dengan kemampuan psikologis yang dimilikinya atau ketidakmampuan mengekspresikan dirinya dalam kondisi yang tidak normal. Beberapa permasalahan psikis yang seringkali dialami anak adalah sebagai berikut.

- a. Gangguan konsentrasi
- b. Inteligensi (baik tinggi maupun rendah)
- c. Berbohong
- d. Emosi(perasaan takut, cemas, marah, sedih, dan lain-lain)

3. Sosial

Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan pergaulan yang lebih luas. Dengan demikian, permasalahan anak dalam bidang sosial juga

berkaitan dengan pergaulan atau hubungan sosial, yang meliputi perilaku-perilaku sebagai berikut.

- a. Tingkah laku agresif
- b. Daya suai kurang
- c. Pemalu
- d. Anak manja
- e. Negativisme
- f. Perilaku berkuasa
- g. Perilaku merusak

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada anak dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan anak dalam mencapai taraf hasil belajar yang sudah ditentukan dalam batas waktu yang telah ditetapkan dalam program kegiatan belajar, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Anak Usia Dini

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan anak antara lain factor genetik, biologis, lingkungan keluarga dan social.

¹⁵ Aas Saomah, *Permasalahan Anak Dan Upaya Penanganannya*, (Cimahi: Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, 2004), hlm.01.

1. Faktor Genetik

Pengaruh genetik terus berjalan memainkan peranan sepanjang kehidupan manusia hingga usia lanjut, dan bahkan kemungkinan berperan besar dalam menentukan akibat kematian seseorang. Suatu hal yang sering kali tidak disadari adalah bahwa orang sering tidak menyadari bahwa sebenarnya terdapat kelainan gen dalam dirinya, namun sifatnya laten dan berlangsung dalam jangka waktu yang amat panjang, yang dipicu oleh adanya perubahan dalam tubuh sehingga orang baru menyadari adanya kelainan setelah usia lanjut.

2. Faktor Biologis

Faktor biologis memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku. Karena dengan bertambahnya fungsi otak dan normalnya perkembangan hormon-hormon pertumbuhan dapat memungkinkan anak untuk tertawa, berbicara, dan berjalan. Kesiapan biologis ini sangat dipengaruhi oleh kondisi bayi saat berada dalam kandungan. Seperti nutrisi dan kesehatan fisik dan psikis ibu. Namun setelah lahir, untuk menuju kesiapan biologis yang menunjang pertumbuhan fisik dan psikologis tersebut harus terpenuhinya tiga kebutuhan yaitu; asuh yang meliputi pemenuhan kebutuhan primer seperti gizi, kesehatan,

ASI, imunisasi. Kedua, asih, yaitu pemberian kebutuhan emosi dan kasih sayang yang tulus dari orangtua dan lingkungan sekitarnya. Ketiga, adalah asah yaitu stimulasi mental dan pemberian kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Faktor lingkungan keluarga

Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Mudock (1965) dalam bukunya *social structure*, ia menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi. Dengan demikian, hubungan antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik di dalam keluarga. Kasih sayang ini akan mempengaruhi perkembangan jiwa secara wajar dan anak merasa dekat karena suasana yang hangat, maka keadaan keluarga yang harmonis inilah yang harus tetap dipertahankan untuk membangun generasi yang unggul.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga, teman, bahkan juga orang lain yang belum dikenal. Dimana

lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Anak-anak khususnya, pengaruh yang didapat dalam pergaulan, misalnya waktu bermain, rekreasi atau saling berkunjung ke rumah akan mendorong anak untuk meniru perbuatan temannya (Santoso, 2000). Sebagaimana di dalam teori ekologi (ecological theory) yang dipelopori oleh Bronfen Brenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial (social agents) yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas. Kelima sistem dalam teori ekologi ialah mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem.¹⁶

2. Menyesuaian Diri Anak Usia Dini

a. Pengertian Menyesuaian Diri

Menyesuaian diri dapat diartikan sebagai penyesuaian sosial, yaitu kesanggupan individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta bisa menjalin

¹⁶ Khadijah and Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).hlm.19

hubungan sosial yang sehat. Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada pada dirinya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Norma ini akan memberikan respon baik atau tidak baik tergantung dari penyesuaiannya. Setiap tindakan manusia dalam menyalurkan dorongannya memang mengharapkan suatu pemuasan yang berhasil. Bila ini terjadi maka timbullah keadaan yang seimbang. Tetapi kepuasan ini tidak hanya terhenti pada pemuasan dorongan saja, ada tujuan yang lebih jauh lagi, tujuan ini ialah kelangsungan dirinya sebagai jenis manusia. Bagi manusia pemuasan dorongan itu bersifat sekunder. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk hidup yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya berusaha pula untuk memenuhi tuntutan sosialnya. Inilah yang dinamakan penyesuaian diri (Meichati,1983).

Manusia selalu mengadakan hubungan dengan individu lain baik secara fisik, psikis maupun rohani karena hubungan dengan lingkungan dapat menggiatkan dan

merangsang perkembangan atau memberikan sesuatu yang di perlukan. Tanpa hubungan ini seseorang tidak dapat dikatakan individu lagi. Mengenai hal ini Woodworth (Soetarno,1994) berpendapat bahwa pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungan yaitu :

1. Individu bertentangan dengan lingkungannya.
2. Individu memanfaatkan lingkungannya.
3. Individu berpartisipasi dalam kegiatan lingkungannya.
4. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Woodworth (Soetarno,1994) pada dasarnya manusia senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri disini ada dua macam :

Secara autoplatic, Yaitu mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungannya. Penyesuaian ini bersifat pasif karena aktivitas atau kegiatan yang dilakukan ditentukan oleh lingkungan.

Secara alloplastic. Yaitu mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. Penyesuaian ini bersifat aktif karena aktivitas individu mempengaruhi lingkungannya.¹⁷Kondisi lingkungan sekitar individu

¹⁷ Suparyanto dan Rosad, *Penyesuaian Diri Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2020),hlm.19.

sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Teori belajar ini juga dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan pada lingkungan sebenarnya. Bandura (1997) menyatakan bahwa tingkah laku, lingkungan dan kejadian-kejadian internal pada pelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi merupakan hubungan yang saling berpengaruh atau berkaitan. Proses pembelajaran merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui proses ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian. Sebagian besar respons-respons dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak diperoleh dari proses pembelajaran.¹⁸

b. Karakteristik Menyesuaikan diri

Pada karakteristik Menyesuaian diri seseorang dapat diklasifikasikan sebagai menyesuaikan diri baik atau buruk. Adapun kategori dalam menyesuaikan diri yaitu ada dua, menyesuaikan diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif (Sunarto, 2002: 224-230) sebagai berikut:

¹⁸ Universitas Medan Area, *Pengertian Penyesuaian Diri*, (Medan: Universitas Medan Area, 2014), hlm.10.

1. Menyesuaian diri secara positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan menyesuaikan diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
- c. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan dirinya yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.
- d. Mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil

belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

- e. Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
- f. Bersikap realistis dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan bahwa katego6767ri seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan seseorang yang dapat membaur, serta diterima oleh lingkungan tersebut. Seseorang yang ingin diterima pada suatu kelompok akan berusaha mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dapat ditandai dengan tidak adanya ketegangan, tidak frustrasi, memiliki pertimbangan, dapat belajar,

menghargai pengalaman dan dapat bersikap realistis dan objektif.

2. Menyesuaian diri secara negatif

Kegagalan dalam menyesuaikan diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah yaitu :

- a. Reaksi bertahan (defence reaction). Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Bentuk reaksi bertahan antara lain:
 - 1) Rasionalisasi yaitu suatu usaha bertahan dengan mencari alasan yang masuk akal.
 - 2) Represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan.
 - 3) Proyeksi yaitu suatu usaha memantulkan ke pihak lain dengan alasan yang dapat diterima.
- b. Reaksi menyerang (aggressive reaction). Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya, ia tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain:

- 1) Senang membantu orang lain.
 - 2) Menggertak dengan ucapan atau perbuatan menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.
 - 3) Menunjukkan sikap merusak.
 - 4) Keras kepala.
 - 5) Balas dendam.
 - 6) Marah secara sadis.
- c. Reaksi melarikan diri (escape reaction). Reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain:
- 1) Banyak tidur.
 - 2) Minum-minuman keras.
 - 3) Pecandu ganja, narkoba.
 - 4) Regresi atau kembali pada tingkat perkembangan yang lalu.

Seseorang yang sulit atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan memiliki berbagai kendala dalam dirinya. Misalnya anak yang sulit menyesuaikan diri dengan teman sebaya dikarenakan kurangnya kooperatif anak dalam bermain. Anak akan dikucilkan kemudian anak

merasa malu bahkan merasa kurang nyaman saat berinteraksi. Anak yang tidak dapat menyesuaikan diri memiliki reaksi, yaitu reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.¹⁹

Karakteristik penyesuaian diri pada anak usia dini diusia 0 s.d. masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan inteligensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

1. Masa Peka

Masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan

2. Masa Egosentris

Sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.

3. Masa Berkelompok

Anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya

¹⁹ U. Nila Auni, *Hubungan Peran Ayah Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (Banjarnegara: Universitas Negeri Semarang, 2017),hlm.122.

memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama.

4. Masa Meniru

Anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstick, memakai sepatu hak tinggi mencoba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya.

5. Masa Eksplorasi (penjelajahan)

Masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan trial and error terhadap benda-benda yang ditemukannya.²⁰

Proses perkembangan pada masa usia dini, berjalan dengan pesat. Pemahaman perkembangan pada seorang anak pada dasarnya merupakan upaya melihat dan memahami perubahan-perubahan yang telah, sedang, dan terus terjadi. Setiap anak manusia akan berkembang dari sejak bayi, kanak-kanak,

²⁰ Ana Amanatillah, *Penyesuaian Sosial Anak Usia Dini*, (Surabaya: Molucca Medica, 2012), hlm.14.

remaja, hingga dewasa dengan kondisi yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa terasa perlahan tapi pasti perubahan itu terus terjadi, ke arah yang lebih besar, lebih tinggi, lebih tahu, lebih pintardan lebih segala sesuatunya dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Perubahan-perubahan seperti itulah yang dinamakan perkembangan. Perkembangan merupakan suatu proses yang progresif, yang terus maju dan tidak mundur, tidak kembali pada perkembangan semula, berkesinambungan, tidak statis, sejak lahir hingga ia mati. Perkembangan adalah hasil dari interaksi antara perubahan, pematangan, dan pengalaman (observasi yang intensifatas ketiga anaknya sendiri meyakinkan dirinya bahwa anak adalah organisme aktif yang mencari stimulasi dan menyusun pengalaman mereka sendiri tanpa instruksi atau pemrograman langsung dari lingkungan). Perkembangan berarti adanya perubahan dalam berbagai aspek (kognitif, sosial, fisik, danemosi).

Teori perkembangan sependapatbahwa masausiadini merupakan the golden age (masa emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Dengan semakin banyaknya dukungan hasil

penelitian yang membuktikan bahwa perkembangan yang terjadi di masa awal cenderung permanen dan mempengaruhi sikap dari perilaku anak sepanjang hidupnya, maka semakin memperkuat argumentasi mengapa pendidikan dini menjadi sangat penting. Oleh karenanya, upaya menyiapkan sumber daya manusia unggul harus dimulai sejak masa tersebut, bahkan sejak pra-lahir, karena pembentukan organ tubuh termasuk otak terjadi sejak 10-12 minggu setelah peristiwa pembuahan. Setiap anak manusia akan berkembang dari sejak bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa dengan kondisi yang berbeda satu sama lainnya.²¹

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Menyesuaikan Diri

Menurut Fatimah (2006), proses menyesuaikan diri sangat dipengaruhi oleh faktor - faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu : faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman, seperti : persepsi, kematangan emosi, harga diri dan lain-lain, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi

²¹ Masdudi, *Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 1.2,2019), hlm.11.

kematangan sosial, moral, faktor lingkungan, agama dan budaya.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut Soeparwoto (2004) yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

- 1) Motif, merupakan dorongan-dorongan sosial seperti dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk menjadi lebih unggul didalam lingkungan, dorongan untuk bersosialisasi.
- 2) Self-concept atau konsep diri, bagaimana individu memandang dirinya sendiri serta sikap yang dimilikinya, baik terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Selain itu, meliputi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh dirinya, dan juga kekurangan atau kegagalan dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menyesuaikan diri dan menyenangkan dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri yang buruk.
- 3) Persepsi, adalah proses pengamatan dan penilaian melalui kognitif maupun afeksi individu terhadap

objek, peristiwa dalam pembentukan konsep baru.

4) Sikap, merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. Individu dengan sikap yang baik cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap tidak baik.

5) Intelegensi dan minat, intelegensi sebagai langkah awal dalam berinteraksi atau proses penyesuaian diri, dengan intelegensi individu dapat menganalisis dan menalar, selain itu dengan adanya minat terhadap sesuatu akan membantu mempercepat proses penyesuaian diri individu.

6) Kepribadian, prinsipnya individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian introvert.

b) Faktor eksternal

1) Keluarga. Keluarga merupakan pintu awal individu dalam belajar berinteraksi dengan individu lainnya. Pada dasarnya pola asuh akan menentukan kemampuan penyesuaian diri individu, keluarga yang menganut pola asuh

demokrasi akan memberikan kesempatan lebih kepada individu untuk berproses dalam penyesuaian diri secara lebih baik.

- 2) Kondisi Sekolah, Sekolah dengan lingkungan kondusif akan sangat mendukung individu agar dapat bertindak dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya secara selaras.
- 3) Kelompok Sebaya, Kelompok sebaya akan mempengaruhi proses penyesuaian diri individu, kelompok sebaya dapat menjadi sarana yang baik dalam proses penyesuaian diri. Namun, ada juga yang sebaliknya sebagai penghambat proses penyesuaian diri individu.
- 4) Prasangka Sosial, Prasangka sosial akan menghambat proses penyesuaian diri individu apabila masyarakat memberikan label yang negatif kepada individu seperti nakal, suka melanggar peraturan, menentang orang tua dan sebagainya.
- 5) Hukum dan Norma, Hukum dan norma akan membentuk penyesuaian diri yang baik, apabila masyarakat konsekuen dalam menegakkan

hukum dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak

- a. Faktor pola asuh orangtua dan hubungan orangtua dengan anak

Menurut Made (2012) Pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak-anak. Beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :

- 1) Menerima (acceptance)

Orang tua menerima anaknya dengan baik yang menimbulkan suasana hangat dan rasa nyaman bagi anak

- 2) Menghukum dan disiplin yang berlebihan

Orang tua dan anak sama-sama keras dan disiplin yang ditanamkan orang tua terlalu kaku dan berlebihan sehingga menimbulkan psikologis anak terganggu

- 3) Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan

Memanjakan anak secara berlebihan dapat menimbulkan rasa tidak aman, cemburu, rendah diri pada diri anak

²² Fabiana Meijon Fadul, *Tinjauan Pustaka Penyesuaian Diri*, (Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2019), hlm.12.

4) Penolakan

Orangtua menolak kehadiran anaknya dimana situasi ini dapat menghambat penyesuaian diri anak.

b. Faktor pengalaman belajar sebelum masuk Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian dari Astikasari (2006) yang menunjukkan bahwa anak yang mengikuti playgroup memiliki perilaku adaptif yang lebih baik daripada anak yang tidak mengikuti playgroup. Sejalan dengan hasil penelitian Crouch (2007) yang menyatakan bahwa pentingnya pendidikan pra-TK atau KB sebagai persiapan atau masa transisi untuk memasuki Taman Kanak-kanak. Sejalan dengan Sihombing dalam Astikasari (2006), yang menyatakan bahwa semakin dini usia anak ketika menerima pengalaman-pengalamannya, akan semakin baik pula kemampuannya. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul di lingkungan sekitarnya, baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

c) Faktor kondisi lingkungan Sekitar

Pola perilaku sosial yang buruk apabila dikembangkan di rumah, maka anak akan

menemukan kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial diluar rumah (Oktriyani, 2012). Peranan lingkungan yang baik pada anak, akan berdampak positif pada anak, sehingga anak cenderung lebih sosial dan memiliki penyesuaian diri yang baik, serta dapat memungkinkan untuk munculnya perilaku prososial yang semakin berkembang. Adanya sikap anak yang kurang baik dalam bergaul menjadikan sikap sosial anak belum terlihat (Haeriah, 2011).²³

d) Aspek Aspek Menyesuaikan Diri

Schneiders (1964) menyatakan menyesuaikan diri yang normal dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan.

Menyesuaikan diri dengan baik dapat ditandai dengan tidak adanya emosi yang realtif berlebihan atau tidak dapat gangguan emosi yang merusak. Individu yang mampu menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya dengan cara yang normal akan merasa tenang dan tidak

²³ Ani Susanti and Widuri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Di Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 1,2013), hlm.22.

panik sehingga dapat menentukan penyelesaian masalah yang dibebankan kepadanya.

2. Mampu mengatasi mekanisme psikologis

Kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi individu akan lebih terlihat sebagai reaksi yang normal dari pada suatu reaksi yang diikuti dengan mekanisme-mekanisme pertahanan diri seperti rasionalisasi, proyeksi, atau kompensasi. Individu mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung pada masalah.

3. Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi

Adanya perasaan frustrasi akan membuat individu sulit atau bahkan tidak mungkin bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang dihadapinya. Individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustrasi.

4. Kemampuan untuk belajar

Mampu untuk mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi sehingga pengetahuana yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

5. Kemampuan memanfaatkan pengalaman

Adanya kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang penting bagi penyesuaian diri yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

6. Memiliki sikap yang realistik dan objektif

Karakteristik ini berhubungan erat dengan orientasi seseorang terhadap realita yang dihadapinya. Individu mampu mengatasi masalah dengan segera, apa adanya, dan tidak ditunda-tunda.²⁴

Fatimah (2010) menyebutkan bahwa terdapat dua aspek dalam penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial:

a. Penyesuaian Pribadi

Yaitu kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan

²⁴ Febiana Mijon Fadul, *Tinjauan Pustaka Penyesuaian diri*, (Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2019), hlm.12

sekitar. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bersikap objektif sesuai dengan apa yang dimilikinya. Keberhasilan penyesuaian diri peribadi ini dapat ditandai dengan tidak ada rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan, atau tidak percaya pada potensi dirinya.

b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkunga hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat sekolah, teman sebaya, atau masyarakat luas secara umum.

Selain itu secara umum dengan mengacu pada beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian sehat individu yang diajukan oleh beberapa ahli, maka secara garis besar penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian yaitu:

- a. Kematangan Emosional, memiliki aspek: kemantapan suasana kehidupan emosional;

- kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain; kemampuan untuk santai; gembira dan menyatakan kejengkelannya. sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual, mencakup aspek:
Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri;
Kemampuan memahami orang lain;
Kemampuan mengambil keputusan;
Keterbukaan dalam mengenal lingkungan
 - c. Kematangan sosial, mencakup aspek:
Keterlibatan dalam partisipasi sosial;
Kesediaan kerjasama; Kemampuan kepemimpinan; Sikap toleransi; Keakraban dalam pergaulan.
 - d. Tangung jawab, mencakup aspek: Sikap produktif dalam mengembangkan diri; Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel; Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal; Kesadaran akan etika dan hidup jujur; Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai;

Kemampuan bertindak independen (Hurlock, 1980).²⁵

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Secara harfiah menurut kamus besar bahasa indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa inggris environment diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.²⁶ Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.²⁷ Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti "sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran,

²⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, *Penyesuaian Diri Sebagai Bentuk Konformitas*, (Malang,2006), hlm.03.

²⁶ Yeni Rachmawati Rita Maryana, *Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2013).hlm.33

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2017).hlm.17

daerah dan sebagainya”. Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati”. Menurut pengertian lain “adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural”. Menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.”²⁸

²⁸ Amran Y S Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.430.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Adapun fungsi lingkungan terbagi tiga yaitu fungsi psikologis, merupakan stimulasi bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu, fungsi pedagogis memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, dan fungsi instruksional yaitu merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Adapun fungsi lingkungan terbagi tiga yaitu fungsi psikologis, merupakan stimulasi bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu, fungsi pedagogis memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, dan fungsi instruksional yaitu merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus.²⁹ Selain itu tugas sekolah adalah mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya, di lain sisi juga mempunyai fungsi dalam menumbuhkan motivasi dan pengembangan kecerdasan, fikiran dan ilmu pengetahuan.

Di dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah mengenai kurikulum antara lain:

²⁹ A Latief, *Pengaruh Lingkungan Sekolah*, (Sulawesi: Media Pendidikan dan Sosial, 2016), hlm.15.

1. Anak didik belajar bergaul sesama dengan anak didik dan antara guru dengan anak didik
2. Anak didik belajar menaati peraturan yang ada di sekolah
3. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara

Menurut Suwarno dalam bukunya “Pengantar Umum Pendidikan” fungsi sekolah antara lain yaitu:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberkan pengetahuan disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluru. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan formal.
2. Spesialisasi, diantara ciri semakin meningkatnya kemajuan masyarakat adalah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga social yang melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga social yang berspesilasisasi dibidang pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

4. Sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk social, makhluk yang bisa beradaptasi dengan baik di masyarakat.
5. Konservasi dan Transmisi Kultural, fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda yaitu anak didik.
6. Transisi dari rumah ke masyarakat, ketika berada di keluarga kehidupan anak serba menguntungkan diri kepada orang tua, maka memasuki sekolah dimana anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.³⁰

c. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya ruang lingkup lingkungan sekolah mencakup :

1. Lingkungan fisik sekolah

Salah satu lingkungan sekolah adalah lingkungan fisik sekolah, faktor-faktor yang termasuk

³⁰ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm.16.

lingkungan fisik adalah bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Selain itu pentingnya penataan sarana prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional, aman untuk keperluan proses belajar di sekolah.

2. Lingkungan budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut.⁶ Jadi budaya sekolah dibentuk melalui pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. dari pikiran itulah kemudian muncul menjadi nilai-nilai yang diyakini bersama yang menjadi bahan utama sebagai pembentuk budaya sekolah. Fungsi utama budaya untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespon sesuatu, menghadapi ketidakpastian, dan kebingungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin

baik pemikiran organisasi di sekolah, maka semakin baik pula nilai-nilai yang dianut dalam sekolah.

3. Lingkungan sosial sekolah: Kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan (manusia dan lingkungan fisik). Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor keberhasilan tersebut.³¹

d. Menyesuaikan Diri Di Lingkungan Sekolah

Menyesuaian diri di sekolah adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu atau siswa dalam keadaan di lingkungan sekolah yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah yang baru dengan

³¹ Rasmayanti, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Digili Badmin, 2019), hlm.22.

individu tersebut untuk mencapai hasil belajar yang optimal.³² Penyesuaian diri ada empat macam yaitu:

1) Menyesuaian diri terhadap guru

Penyesuaian diri siswa terhadap guru banyak tergantung pada sikap guru dalam menanggapi muridnya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan siswa akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Bagi remaja berhubungan dengan guru sangat penting karena mereka dapat bergaul secara harmonis dan matang. Ketidakmampuan seorang remaja dalam penyesuaian dirinya, menjadikan siswa kecewa karena tidak dapat merealisasikan bergaul dengan orang yang lebih dewasa.

2) Menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran

Menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran, kurikulum harusnya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dengan mudah akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, tergantung juga kepada seorang guru bagaimana menggunakan metode mengajar yang tepat, pemahaman psikologi, sikap layak terhadap pendidikan, dan juga

³² Agustini, Hendriwati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT.Redifika Aditama,2006), hlm.25.

berwibawa. Adanya sikap guru yang keras dan sering marah terhadap siswa tentu membuat siswa tersebut akan membenci guru tersebut dan pada gilirannya akan membenci pelajarannya. Hal tersebut akan memberikan dampak kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh guru. Guru yang memberikan pelajaran secara humor dan santai dengan siswa akan membuat siswa lebih memahami pelajarannya.

3) Menyesuaian diri terhadap teman sebaya

Menyesuaian diri terhadap teman sebaya amat sangat penting bagi perkembangan siswa terutama perkembangan sosial siswa. Dalam proses penyesuaian diri terhadap teman sebaya, siswa seringkali dihadapkan pada suatu masalah yaitu penolakan atau penerimaan dalam pergaulannya. Apabila seorang siswa tersebut ditolak dalam pergaulan yang baru ia akan mengalami kekecewaan. Untuk menghindari hal tersebut siswa harus memiliki sikap, perasaan, ketrampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan dalam pergaulan. Penyesuaian ini pada umumnya terjadi dalam keluarga yang heterogen yaitu: minat, sikap, sifat, usia, dan jenis kelamin yang berbeda. Siswa akan menyesuaikan diri ke arah yang lebih mantap, meskipun dalam usaha penyesuaian diri dengan teman sebaya lebih banyak

mengalahkan kepentingan pribadi dengan kepentingan kelompok, dengan alasan takut dikucilkan. Akan tetapi secara perlahan siswa akan mengalami kestabilan dan timbul rasa percaya diri dalam pergaulannya tersebut.

4) Menyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi yang ada di sekolah. Bimo Walgito (1986: 47) membagi lingkungan secara garis besar menjadi dua macam yaitu:

- a. lingkungan fisik yaitu lingkungan yang berupa alam: keadaan tanah, keadaan cuaca.
- b. lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan lainnya. Lingkungan masyarakat diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, siswa dan staf sekolah lainnya.

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi atau keadaan yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini, adalah lingkungan sekolah yang dibedakan lagi atas: lingkungan alam, lingkungan fisik, dan peraturan sekolah serta sosial.

- 1) Lingkungan alam sekolah meliputi keadaan suhu, kebersihan, kelembaban, sirkulasi udara, dan cahaya.

- 2) Lingkungan fisik sekolah meliputi gedung, sumber belajar alat-alat peraga, perpustakaan, tanaman dan tata tertib sekolah.
- 3) Lingkungan sosial sekolah yaitu meliputi hubungan timbal balik antara segenap warga sekolah atau masyarakat sekolah.³³

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan kajian Pustaka penelitian mengenai judul “Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sekolah Di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal” ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan Aspek Sosial dan Emosional anak. Adapun kajian ini akan dideskripsikan berdasarkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian dahulu yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istifadatul Ghoziyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Mei pada tahun 2020 dengan judul “Komparasi Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Antara Yang Mendapatkan Dan Tidak Mendapatkan Layanan Bimbingan

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 29

Konseling Di TK Kecamatan Bungkal Ponogoro”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif yang bersifat kausal komparatif Hasil dan pembahasan Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal. Perkembangan kemampuan penyesuaian diri di TK yang mendapatkan layanan bimbingan konseling berkembang optimal. Hal ini dilihat dari persentase kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan layanan bimbingan konseling yaitu yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dalam karegori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Serta dilihat dari hasil rerata kemampuan penyesuaian dirinya sangat tinggi sebesar 90,17.

Serta Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang tidak mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal , Perkembangan kemampuan peyesuaian diri anak di TK yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling belum bisa erkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Kemampuan penyesuaian diri dalam taraf rendah sebesar 6 siswa atau 40%, dalam taraf sedang sebesar 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam taraf tinggi hanya sebesar 1 siswa atau 6,7%. Hal tersebut jelas menunjukan bahwa penyesuaian dirinya sangat kurang dan juga tercermin dalam hasil rerata keampuan penyesuaian dirinya sebesar 73,34.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Ria Oktari mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2019 yang berjudul “Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan”. Metode Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian Berdasarkan pada temuan dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain pada anak di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan menekankan pada peranannya dalam kemampuan interaksi sosial anak, karena kemampuan ini berperan penting bagi perkembangan anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Emine Senturk Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada tahun 2021 yang berjudul “Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Sekolah Internasional Studi Kasus Anak Didik Warga Negara Asing (WNA)” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian tentang permasalahan perkembangan sosial anak usia dini di TK Kharisma Bangsa berdasarkan analisis data sebagaimana dilakukan penulis dapat disimpulkan Perkembangan sosial merupakan proses perubahan individu

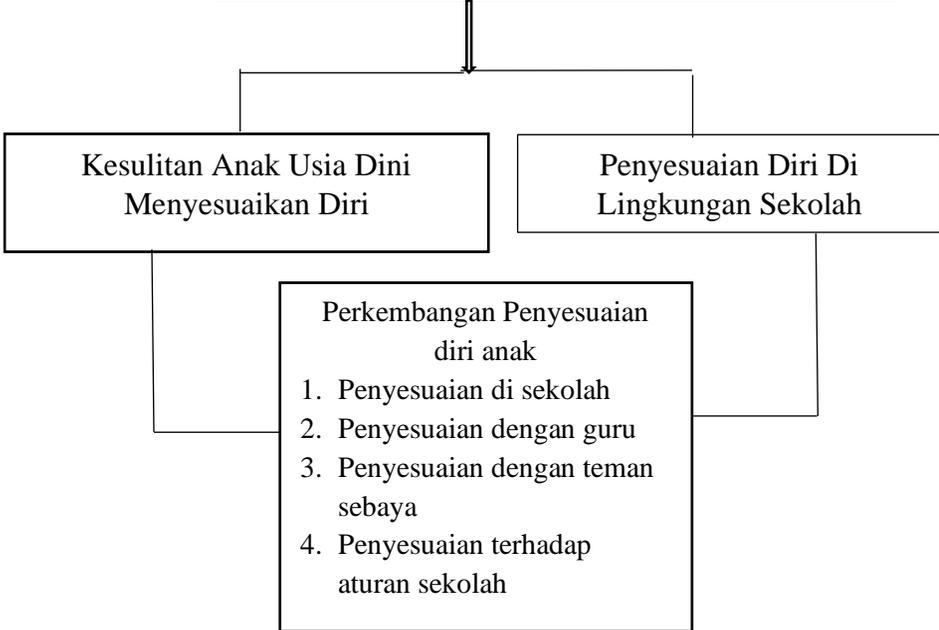
dalam hubungan dengan kondisi sosial dalam rangka menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, norma-norma dan tradisi yang berkembang di masyarakat. Adapun untuk mencapai perkembangan sosial, seorang individu memerlukan paling tidak tiga proses. Pertama, belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Kedua, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan ketiga perkembangan proses sosial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Ma'viah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentuk Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat” Metode yang digunakan yaitu metode Kualitatif. Hasil Penelitian yang disimpulkan yaitu Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan social emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi, sikap disiplin, mandiri, dan peduli sosial/toleransi

C. Kerangka Berfikir

Bagan Kerangka Berfikir Kesulitan Anak Usia Dini
Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sekolah :

Kesulitan Anak Usia Dini Menyesuaikan Diri
Dengan Lingkungan Sekolah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³⁴ Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kesulitan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

³⁵ A. Susanti and E. Listyanti, *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, (EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi, 1.1, 2013), hlm. 16.

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal Penentuan daerah penelitian ini dilakukan purposive, yaitu menentukan dengan sengaja karena penelitian dengan tema ini sesuai dilaksanakan di sekolah ini. Dengan pertimbangan dan memperhatikan berbagai alasan. Disamping itu masalah yang diangkat cukup menarik untuk diteliti, dikatakan menarik karena masalah yang diangkat adalah kesulitan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

C. Sumber Data

Dalam [pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikaji langsung oleh peneliti yang sumber datanya akan menyediakan data langsung ke pengumpul data dalam kata lain data primer ini berarti sumber asli tanpa campur tangan orang lain. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari hasil wawancara. dengan Guru Kelas TK A. Adapun sumber data yang berperan langsung

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah sejumlah data yang berasal dari karya tulis yang ditulis oleh orang lain mengenai suatu objek

yang sedang diteliti. Sumber data juga dapat berupa bentuk dokumen yang nantinya dapat diperoleh secara langsung dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder dapat diperoleh dari pihak mana saja dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder juga memberikan tambahan data atau informasi untuk melengkapi kekurangan dari data primer. Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi sekolah, seperti profil sekolah, sarana prasaran, daftar pendidik, dan data siswa. Dokumen ini dimaksudkan untuk mendukung temuan dan dapat melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat dilapangan, peneliti memfokuskan pada kesulitan anak usia dini menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta faktor penghambat yang menyesuaikan diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan diatas maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi peneliti menggunakan metode observasi *partisipan* (secara langsung) yakni dengan melihat mengamati dan mengumpulkan data dilapangan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung yang memiliki maksud tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui rumusan masalah. Kegiatan wawancara dilakukan tanya jawab berupa pertanyaan yang sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu kepala sekolah dan guru dengan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁶ Peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung saat berjalanya penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Didalam penentuan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah guru kelompok A TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2015).hlm.03.

dengan kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis data, maka peneliti menggunakan langkah-langkah analisis model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya serta membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya maupun mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek

tertentu. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut maka wawasan berita akan menjadi berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data, data yang telah diperoleh di kategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan ataupun yang diusulkan.

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah reduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

Penyajian data dilakukan setelah hasil wawancara, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah direduksi atau dipilih yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul athfal Weleri Kendal

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2015).hlm.05.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

Pada sub bab ini berisi penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan seklolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

a. Profil TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal

TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal di dirikan pada tahun 1970 tepatnya ditanggal 01 juli, yang didirikan oleh Pimpinan Ranting Muslimat Nawangsari dengan tujuan saat itu agar anak usia 4-6 tahun bisa menempuh pendidikan. Letak geografis TK di jalan Nawangsari V Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan kode pos 51355 tepatnya bersebelahan dengan Mushola Istiqomah dan saat ini terakreditasi B.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: TK Tarbiyatul Athfal
NPSN	: 69877154
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: TK

Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 1831/103.24/PR/1997
Akreditasi : B
Kurikulum : Kurikulum 2013

c. Visi dan Misi

Visi :

“Mewujudkan peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, berkepribadian mulia, mandiri, kreatif, sehat jasmani dan rohani”

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
2. Mempersiapkan anak agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan.
3. Menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam seni budaya dan olahraga melalui pembelajaran dan bimbingan yang optimal.

d. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah pendidik di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal terdiri dari 1 (satu) ketua yayasan, 1 (satu) kepala sekolah, 1(satu) sekretaris, 1 (satu) bendahara, 4 (empat)

guru pendidik dan 1 (satu) penjaga sekolah. Data selengkapnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Pendidik

No	Nama	Jabatan
1.	Jumilah	Ketua Yayasan
2.	Umi Latifah	Kepala Sekolah
3.	Wiwik Tri	Sekretaris
4.	Yayuk Sumiyati	Bendahara
5.	Sumiyati	Penjaga Sekolah
6.	Munawarah	Guru Kelas A
7.	Umi Latifah	Guru Kelas A
8.	Wiwik Tri	Guru Kelas B
9.	Yayuk Sumiyati	Guru Kelas B

Adapun jumlah siswa TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu mulai dari kelas A dan kelas B dengan jumlah total 53 siswa. Adapun jumlahnya pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

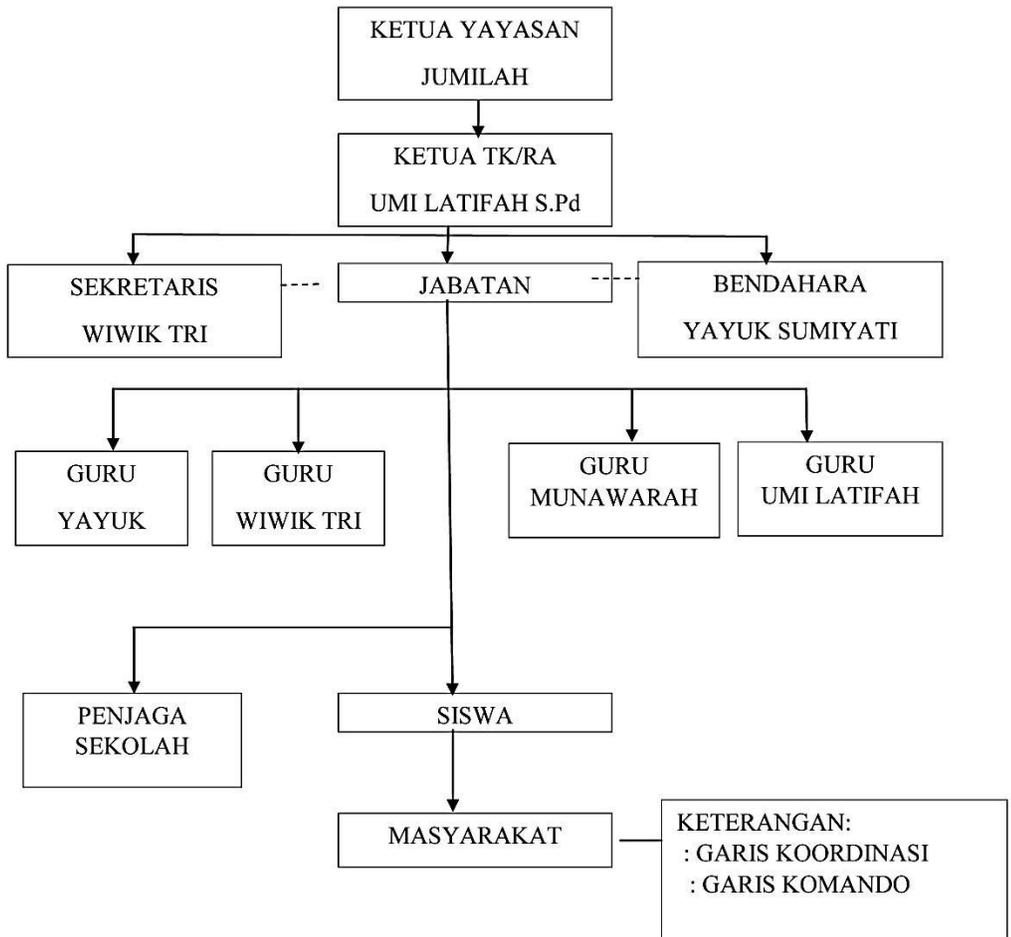
Kelas	Jumlah Siswa
A	26 Siswa
B	27 Siswa

e. Struktur Organisasi

Berikut penjelasan struktur organisasi TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal :

1. Ketua Yayasan adalah ketua yang memiliki andil besar dalam kepengurusan di TK Tarbiyatul Athfal
2. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab dan pengambil keputusan atas segala sesuatu terkait sekolah TK Tarbiyatul Athfal
3. Sekretaris bertugas mengatur dokumen dan mengondisikan semua jadwal kegiatan sekolah serta mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat selama setiap hari setelah menerima laporan dari guru kelas
4. Bendahara bertugas mengkoordinir segala tentang keuangan serta biaya operasional sekolah
5. Guru Kelompk adalah guru yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan sesuatu berkaitan dengan tugas tersebut.
6. Penjaga Sekolah bertugas mengamankan lingkungan sekolah serta penanggung jawab kebersihan dan keamanan sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH³⁸



³⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah TK Tarbiyatul Athfal Tahun Ajaran 2022/2023

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disini berkaitan dengan semua yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. adapun sarana dan prasarana di TK Tarbiyatul Athfal sebagai tabel berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung	1	Baik
2.	Ruang Kelas	2	Baik
3.	WC	2	Baik
4.	Meja/kursi Siswa	40	Baik
5.	Meja/kursi Guru	5	Baik
6.	Lemari	5	Baik
.	Etalase	1	Baik
8.	Papan Tulis	2	Baik
9.	Kasur UKS	1	Baik
10.	Drumband	17	Baik
11.	Bola Air	1	Baik
12.	Ayunan	1	Baik
13.	Papan Luncur	1	Baik
14.	Komedi Putar	2	Baik

15.	Jungkat-jungkit	1	Baik
16.	Panjat Besi	1	Baik
17.	Timbangan Berat Badan	1	Baik
18.	Gambar Presiden	1	Baik
19.	Jam Dinding	1	Baik
20.	Mesin Absen	1	Baik

2. Dekripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di lapangan terdapat 53 siswa yang berada di TK tarbiyatul Athfal Weleri Kendal. 52 siswa tidak mengalami permasalahan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, siswa-siswa tersebut bisa beradaptasi dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah berbeda dengan salah satu siswa berinisial VP yang memiliki masalah pada aspek sosial emosionalnya yaitu VP salah satu siswa yang belum bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah hingga belum bisa berbaur dengan teman satu sekolahnya.. Berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti berikut data khusus mengani temuan dilapangan.

a. Kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri di TK Tarbiyatul Athfal

Kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri di Tk Tarbiyatul Atfhfal berdasarkan observasi dari 53 siswa yang berada di Tk tersebut terdapat satu anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, Adapun hasil observasi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Adapun kesulitan menyesuaikan diri di TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal dari hasil observasi yang dilakukan terdapat *anak* yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah hingga teman sebayanya dan juga sulit untuk di ajak berkomunikasi. Cara anak melalukan pembelajaran di sekolah yaitu dengan guru lebih ekstra memberi pengajaran langsung kepada anak yang mempunyai kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Berikut kesulitan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah³⁹

1. Kesulitan anak usia dini menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah

Hasil observasi yang dilakukan adalahh sebagai berikut :

Kesulitan yang dihadapi anak usia dini terutama dengan lingkungan sekolahnya, anak tidak bisa beradaptasi dengan sekitar lingkungan sekolah dan cenderung diam. Anak

³⁹ CLO-01 No.19-25

tidak mampu menyeimbangkan dirinya dengan segala yang ada di dalam lingkungan sekolah.⁴⁰

2. Kesulitan anak usia dini menyesuaikan diri dengan mata Pelajaran

Kesulitan selanjutnya yaitu anak sulit menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, mata pelajaran yang diberikan disekolah tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku. Disamping itu juga tergantung kepada guru yang memberikan mata pelajaran, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan.

Adapun Menyesuaikan diri anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal terdapat beberapa antaranya penyesuaian diri dengan sekolah, guru dan teman sebaya.

1. Menyesuaikan diri dengan sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dengan kepala sekolah tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah diperoleh data sebagai berikut:

⁴⁰ CLO-01 No.28-32

Menyesuaikan diri dengan sekolah sangat penting bagi anak, karena sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan tempat memperoleh pengalaman. Penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal ini sangat penting, Untuk itu TK Tarbiyatul Athfal membuat suasana sekolah lebih bisa di terima oleh anak dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan⁴¹

2. Menyesuaikan diri dengan guru

Menyesuaikan diri dengan guru ini juga bergantung dari sikap guru dalam menghadapi anak, TK Tarbiyatul Athfal menerapkan sifat bersahabat dengan peserta didik. Yaitu dengan begitu maka anak akan mudah menyesuaikan diri dengan guru.⁴²

3. Menyesuaikan diri dengan teman sebaya

Menyesuaikan diri dengan teman sebaya sangatlah penting bagi anak, terutama perkembangan sosial. Guru membiasakan pembelajaran berkelompok dan mengajarkan berkerja sama agar terjalin hubungan baik dan bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya.⁴³

⁴¹ THW-01 No.32-36

⁴² THW-01 No.37-40

⁴³ CLO-01 No.45-48

Lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal tergolong baik. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak seperti permainan outdoor untuk bermain dan melatih perkembangan kognitif anak. TK Tarbiyatul Athfal juga menjaga kebersihan untuk menghindari berbagai penyebab penyakit dari lingkungan sekolah. Untuk itu kenyamanan dan kebersihan sangatlah penting bagi TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.⁴⁴

b. Faktor-Faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan kesulitan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal

Kemampuan anak mengelola masalah atau konflik yang dihadapi serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntunan dari lingkungan terdapat beberapa faktor yaitu, tergantung dimana anak itu dibesarkan. Bila dalam keluarga dikembangkan perilaku sosial yang baik maka anak akan mendapatkan pengalaman perilaku sosial yang baik. Berdasarkan hasil observasi yaitu sebagai berikut :

⁴⁴ CLO-01 No.49-56

Faktor penghambat yang di temukan di lingkungan sekolah yaitu sulit berkomunikasi dengan teman sebaya di sekolah. Ketika anak cenderung diam dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan temannya.⁴⁵

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal yang diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut :

Yaitu dengan memberi perhatian dan pengajaran lebih agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah. Terutama saat pembelajaran, guru akan memberi pengajaran langsung kepada anak yang sulit menyesuaikan dirinya.⁴⁶

Guru juga akan berusaha memberi pengajaran yang optimal untuk menstimulasi perkembangan sosialnya.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah di paparkan diatas akan diuraikan lebih lanjut. Terdapat anak yang mengalami permasalahan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

⁴⁵ CLO-01 No.57-61

⁴⁶ THW-01 No.44-49

Terdapat satu anak yang bermasalah sebagai subjek dalam kasus penelitian, Yaitu VP yang duduk di kelas A. Dari hasil penelitian ini diperoleh data dalam bentuk hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan orang tua anak yang bermasalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

1. Kesulitan anak usai dini menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal

Kesulitan yang di hadapi VP dengan lingkungan sekolah, berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi untuk saat ini VP masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.⁴⁷ Sesuai dengan hasil observasi di lapangan sebagai berikut :

VP mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah sedari saat pertama masuk sekolah. VP tidak bisa berbaur dengan teman sebayanya, VP hanya bisa bermain dengan satu teman di sekolah dan itu hanya teman satu lingkungan rumah. VP belum bisa berbaur dikarenakan masih memiliki rasa malu untuk berkenalan dengan teman-teman barunya.⁴⁸

⁴⁷ THW-02 No.19-20

⁴⁸ CLO-02 No.17-21

Untuk di lingkungan rumah VP bisa berbaur dengan teman sebayanya dan VP ini hanya mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan sekolah saja. Sesuai hasil observasi sebagai berikut :

Dikarenakan VP belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya, jadi di sekolah VP hanya berdiam diri dan VP harus diajak berkomunikasi terlebih dahulu. Seperti hal yang dilakukan oleh wali kelas VP, guru berusaha mengajaknya berkomunikasi dan mengajaknya bercerita di waktu istirahat. Seperti menanyakan siapa yang mengantar sekolah hari ini, bertanya bekal apa yang dibawa serta kehidupan sehari-hari VP di rumah. Mungkin untuk VP menjadi lebih aktif di TK Tarbiyatul Athfal dibutuhkan peran penting guru serta teman-teman untuk mendorong perkembangan penyesuaian diri.⁴⁹

Untuk lingkungan sekolah TK Tarbiyatul Athfal terlihat nyaman bagi VP, sesuai hasil observasi yang dilakukan VP bisa bermain di lingkungan sekolah tersebut. bisa bermain bersama satu temannya yang sama dengan lingkungannya, walaupun VP belum bisa berbaur dengan teman yang lainnya tetapi VP masih bisa ikut bermain di lingkungan sekolah. Biasanya saya sebagai wali kelas VP memberi

⁴⁹ CLO-02 No.26-36

pengajaran lebih seperti disaat belajar, lebih ekstra memberi arahan saat hendak melakukan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan kesulitan menyesuaikan diri anak dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan seperti halnya sebagai berikut :

Adapun faktor penghambat bagi VP dari faktor eksternal, yaitu keluarga, keluarga VP sendiri bukan berasal dari keluarga yang utuh. Sehingga itu menjadi penghambat perkembangan penyesuaian diri VP untuk lingkungan baru. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa anak broken home cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak lainnya yang memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala hingga menarik diri.⁵⁰

Kemungkinan juga karena VP tidak merasakan kasih sayang dari keluarga utuh dan VP jarang masuk sekolah dikarenakan VP harus bergantian untuk tinggal. Dikarenakan kondisi keluarga sudah tidak utuh jadi VP harus membagi waktu Bersama ayah dan ibunya secara terpisah.

⁵⁰ CLO-02 No.37-45

Adapun cara untuk mengatasi agar hambatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru sebagai, yang pasti guru akan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk tumbuh kembang anak. Membimbing anak dengan benar serta sering mengajaknya berbicara dan berbaur dengan teman lainnya.⁵¹

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, peneliti melihat cara guru berusaha mendekati diri dengan anak yang mengalami kesulitan penyesuaian diri. Guru memberi perhatian lebih dan mengajar dengan sabar serta seksama agar anak tetap bisa ikut belajar Bersama teman yang lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilakukan sebaik mungkin dengan maksimal serta dengan tarjet yang bagus, dan peneliti juga menyadari pasri masih ada kekurangan yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Keterbatasan waktu penelitian. saat melakukan penelitian, peneliti terkendala waktu untuk melakukan observasi serta wawancara dikarenakan objek yang di teliti atau anak yang mengalami permasalahan tersebut jarang masuk sekolah.

⁵¹ THW-02 No.35-39

2. Keterbatasan tempat penelitian. Peneliti hanya mengambil satu anak sebagai contoh penelitian dikarenakan di tempat hanya ada satu anak yang mengalami permasalahan tersebut.
3. Keterbatasan penulis dalam memperoleh hasil yang di dapat sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Dari beberapa keterbatasan ini berasal dari penulis saat melakukan penelitian. Selain diatas penulis juga merasa bersyukur dan penuh semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis berharap nantinya tugas akhir ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi refrensi tentang kesulitan penyesuaian diri anak di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sampai hasil Analisa data diperoleh yang berjudul ‘kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Knedal’ maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kesulitan menyesuaikan diri di TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal dari hasil observasi yang dilakukan dari 53 siswa kelas A dan B terdapat satu anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah hingga teman sebayanya dan juga sulit untuk di ajak berkomunikasi. untuk saat ini VP masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. VP mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah sedari saat pertama masuk sekolah.
2. TK Tarbiyatul Athfal membuat suasana sekolah lebih bisa di terima oleh anak dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan. Penyesuaian diri dengan guru ini juga bergantung dari sikap guru dalam menghadapi anak, di TK Tarbiyatul Athfal guru pendidik menerapkan sifat bersahabat dengan peserta didik.

3. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak seperti permainan outdoor untuk bermain dan melatih perkembangan kognitif anak.
VP ini hanya mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan sekolah saja. Dikarenakan VP belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya, jadi di sekolah VP hanya berdiam diri dan VP harus diajak berkomunikasi terlebih dahulu.
4. Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat yang di temukan di lingkungan sekolah yaitu sulit berkomunikasi dengan teman sebaya di sekolah. VP bisa bermain di lingkungan sekolah tersebut. bisa bermain Bersama satu temannya yang sama dengan lingkungannya, walaupun VP belum bisa berbaur dengan teman yang lainnya tetapi VP masih bisa ikut bermain di lingkungan sekolah
5. TK Tarbiyatul Athfal yaitu dengan memberi perhatian dan pengajaran lebih agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah. Terutama saat pembelajaran, guru akan memberi pengajaran langsung kepada anak yang sulit menyesuaikan dirinya. cara untuk mengatasi agar hambatan tersebut, yang pasti guru akan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk tumbuh kembang anak. Membimbing anak dengan benar serta sering mengajaknya berbicara dan berbaur dengan teman lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh keluarga TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal peneliti izin memberi saran yaitu:

1. untuk membuat perkembangan anak didik di TK Tarbiyatul Athfal lebih tersistem dengan baik tenaga pendidik hendaknya memberikan Teknik-teknik yang menarik atau dengan pembelajaran yang menarik hingga mampu meningkatkan kemampuan interaksi social anak.
2. Tenaga pendidik hendaknya memperlihatkan anak yang di didiknya Ketika proses penerapan kegiatan bermain berlangsung.

Demikian saran yang bisa peneliti sampaikan dan semoga dapat diterima, juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memilih TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkah, rahmat dan karuninya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis bersyukur Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, semoga skripsi ini juga bisa bermanfaat,

menambah wawasan dan sudut pandang baru dari pembaca dan peneliti. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu, memotivasi dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang telah diberikan baik secara spiritual maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

Handoyo, *Autisme*, (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2003), hlm.10.

Salsabila Firdausia, *Hubungan Self Esteem engan Penyesuaian iri Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, (Riau: Journal on Early Childhood, 2020), hlm.95.

A. Susanti, *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi, 2013), hlm.16.

Saridawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*, (Medan: Elsevier, 2017), hlm.01.

Harbeng Masni, *Problematika Anak Dalam Penyesuaian Diri*,(Jakarta: Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2017), hlm.45.

Eka Srintitami, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Islam*, (Jambi: Uin Jambi, 2019), hlm.17.

Novina, *Penyesuaian Diri Anak Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Novina Suprobo's, 2008.), hlm.30.

Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*

UsiaTaman Kanak Kanak, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.01.

Puspita Ria Oktari, 'Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial Di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan', 2019, hlm. 10.

A'an Widiastuti Griya Fitri, *Peran Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, (Kendal: 2015), hlm.04.

Nurya'ni Mauqiyah Fitroha, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak*, (Bandung:Alfabeta, 2018.), hlm.03.

Achlis Nurfuad, *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan*, (Semrang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm.29.

Setiawan Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Malang,2010), hlm.08.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm.02.

S. Marwati, *Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Lab Model Muhammadiyah Pontianak*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa,2017), hlm.04.

Aas Saomah, *Permasalahan Anak Dan Upaya Penanganannya*, (Cimahi: Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, 2004), hlm.01.

Khadijah and Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),hlm.19

Suparyanto dan Rosad, *Penyesuaian Diri Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2020),hlm.19.

Universitas Medan Area, *Pengertian Penyesuaian Diri*, (Medan: Universitas MedaArea, 2014),hlm.10.

U. Nila Auni, *Hubungan Peran Ayah Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (Banjarnegara: Universitas Negeri Semarang, 2017),hlm.122.

Ana Amanatillah, *Penyesuaian Sosial Anak Usia Dini*, (Surabaya: Molucca Medica, 2012),hlm.14.

Masdudi, *Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 1,2,2019), hlm.11.

Fabiana Meijon Fadul, *Tinjauan Pustaka Penyesuaian Diri*, (Riau: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2019),hlm.12.

Ani Susanti and Widuri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Di Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 1,2013), hlm.22.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, *Penyesuaian Diri Sebagai Bentuk Konformitas*, (Malang,2006), hlm.03.

Yeni Rachmawati Rita Maryana, *Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2013).hlm.33

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2017).hlm.17
Amran Y S Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),hlm.430.

A Latief, *Pengaruh Lingkungan Sekolah*, (Sulawesi: Media Pendidikan dan Sosial, 2016), hlm.15.

Subana, *Statisik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2016), hlm.16.

Rasmayanti, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Digili Badmin, 2019),hlm.22.

Agustini, Hendriwati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT.Redifika Aditama,2006), hlm.25.

Lexy. J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.03.

A. Susanti and E. Listyanti, *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, (EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi, 1.1, 2013), hlm. 16.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2015).hlm.03.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2015).hlm.05

Lampiran 1

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2023.

1. Sejarah dan perkembangan TK Tarbiyatul Athfal Weleri ?
2. Letak geografis TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
3. Visi dan misi TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
5. Memiliki berapa jenjang Pendidikan di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
6. Kurikulum apa yang digunakan di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
7. Media pembelajaran apa yang digunakan di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG KESULITAN ANAK USIA DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2023

Hari/Tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana Sejarah TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
2. Bagaimana tanggapan kepala sekolah tentang permasalahan kesulitan penyesuain diri anak usia dini dengan lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal ?
3. Bagaimana penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal?
4. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal? Bagaimana cara vivi bisa berbaur dengan temannya di sekolah ?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS
TENTANG KESULITAN ANAK USIA DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023**

Hari/Tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sudah berapa lama vivi bersekolah ?
2. Berapa usia vivi ?
3. Apakah vivi sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana cara vivi bisa berbaur dengan lingkungan sekolah ?
5. Bagaimana cara vivi bisa berbaur dengan temannya di sekolah ?
6. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang mempunyai kesulitan tersebut ?

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
TENTANG KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023**

Hari/Tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sejak usia berapa vivi mulai bersekolah ?
2. Berapa banyak jumlah keluarga vivi dirumah ?
3. Apa factor yang diketahui orang tua tentang vivi yang belum bisa menyesuaikan diri dilingkungan sekolah?
4. Apakah vivi mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan rumah ?
5. Apakah sejak awal masuk sekolah vivi sudah tidak bisa berbaur dengan lingkungan sekolah?

Lampiran 5

**CACATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG
KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

KODE : CLO-01

Hari/tanggal : Kamis/19 Januari 2023

Objek : Kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan diri
dengan lingkungan sekolah

Tempat : TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal

Deskripsi Data :

Guru melakukan penyambutan anak datang sebelum jam 07.30 pagi di depan kelas Lalu memulai pembelajaran dengan pembukaan doa sebelum belajar. Guru mengajak anak bernyanyi Bersama untuk menumbuhkan semangat di diri anak menghadapi pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun kesulitan menyesuaikan diri di TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal dari hasil observasi yang dilakukan terdapat anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah hingga teman sebayanya dan juga sulit untuk di ajak berkomunikasi. Cara anak melalukan pembelajaran di sekolah yaitu dengan guru lebih ekstra memberi pengajaran langsung kepada anak yang mempunyai kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kesulitan yang dihadapi anak

dilingkungan sekolah membuatnya tidak memiliki teman di sekolah ataupun teman bermainnya di sekolah.

Kesulitan yang dihadapi anak usia dini terutama dengan lingkungan sekolahnya, anak tidak bisa beradaptasi dengan sekitar lingkungan sekolah dan cenderung diam. Anak tidak mampu menyeimbangkan dirinya dengan segala yang ada di dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, kesulitan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah juga tentu membuat anak sulit menyesuaikan diri dengan mata pelajaran. Anak akan susah untuk ikut belajar. Kesulitan selanjutnya yaitu anak sulit menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, mata pelajaran yang diberikan disekolah tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku. Disamping itu juga tergantung kepada guru yang memberikan mata pelajaran, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan.

Penyesuaian diri dengan sekolah sangat penting bagi anak, karena sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan tempat memperoleh pengalaman. Penyesuaian diri dengan teman sebaya sangatlah penting bagi anak, terutama perkembangan sosial. Guru membiasakan pembelajaran berkelompok dan mengajarkan berkerja sama agar terjalin hubungan baik dan bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal tergolong baik. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak seperti permainan outdoor untuk bermain dan melatih perkembangan kognitif anak. TK Tarbiyatul Athfal juga menjaga kebersihan untuk menghindari berbagai penyebab penyakit dari lingkungan sekolah. Untuk itu kenyamanan dan kebersihan sangat lah penting bagi TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal. Faktor yang menghambat penyesuaian diri bagi anak di TK Tarbiyatul Athfal Berdasarkan hasil observasi, di temukan di lingkungan sekolah yaitu sulit berkomunikasi dengan teman sebaya di sekolah. Ketika anak cenderung diam dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan temannya. Untuk cara mengatasi hambatan tersebut TK Tarbiyatul Athfal melakukan beberapa Upaya agar penyesuaian diri anak bisa berkembang salah satunya yaitu dengan memberi perhatian dan pengajaran lebih agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah. Terutama saat pembelajaran, guru akan memberi pengajaran langsung kepada anak yang sulit menyesuaikan dirinya. Guru juga akan berusaha memberi pengajaran yang optimal untuk menstimulasi perkembangan sosialnya. Untuk itu sekolah TK Tarbiyatul Athfal akan memberikan pembelajaran yang menarik agar anak bisa menstimulasi perkembangan sosial nya seperti mengajak

menari bersama sambil berpegangan tangan antara satu teman ke teman lainnya.

Lampiran 6

**CACATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG
KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

KODE : CLO-02

Hari/tanggal : Kamis/19 Januari 2023
Objek : Kesulitan VP dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah
Tempat : TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal
Deskripsi Data :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal terdapat satu anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Anak yang mengalami permasalahan tersebut berinisial VP, VP mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah sedari saat pertama masuk sekolah. VP tidak bisa berbaur dengan teman sebayanya, VP hanya bisa bermain dengan satu teman di sekolah dan itu hanya teman satu lingkungan rumah. VP belum bisa berbaur dikarenakan masih memiliki rasa malu untuk berkenalan dengan teman-teman barunya. Disisi teman VP sudah berusaha mengajak berkenalan tetapi VP menolak.

Sedangkan guru di TK Tarbiyatul Athfal juga sudah berusaha untuk mendekati ke teman-teman VP. Dikarenakan VP belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya, jadi di sekolah VP hanya berdiam diri dan VP harus diajak berkomunikasi terlebih dahulu. Seperti hal yang dilakukan oleh wali kelas VP, guru berusaha mengajaknya berkomunikasi dan mengajaknya bercerita di waktu istirahat. Seperti menanyakan siapa yang mengantar sekolah hari ini, bertanya bekal apa yang dibawa serta kehidupan sehari-hari VP di rumah. Mungkin untuk VP menjadi lebih aktif di TK Tarbiyatul Athfal dibutuhkan peran penting guru serta teman-teman untuk mendorong perkembangan penyesuaian diri.

Adapun faktor penghambat bagi VP dari faktor eksternal, yaitu keluarga, keluarga VP sendiri bukan berasal dari keluarga yang utuh. Sehingga itu menjadi penghambat perkembangan penyesuaian diri VP untuk lingkungan baru. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa anak broken home cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak lainnya yang memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala hingga menarik diri. VP tergolong anak yang jarang masuk sekolah, dikarenakan VP belum punya rasa senang untuk berangkat sekolah.

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, peneliti melihat cara guru berusaha mendekati diri dengan anak yang

mengalami kesulitan penyesuaian diri. Guru memberi perhatian lebih dan mengajar dengan sabar serta seksama agar anak tetap bisa ikut belajar Bersama teman yang lainnya serta guru menerapkan kerja berkelompok atau Bersama agar anak yang mengalami kesulitan penyesuaian diri pelan-pelan bisa berbaaur dengan teman dan lingkungan sekolahnya.

Lampiran 7

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
TENTANG KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

KODE : THW-01

Hari/tanggal : Kamis/02 Maret 2023

Tema : Kesulitan Penyesuaian diri anak usia dini

Responden : Umi Latifah, S.Pd

Tempat : Ruang Guru TK

Peneliti : Bagaimana sejarah TK Tarbiyatul Athfal Weleri
Kendal?

Kepala Sekolah : Sejarah TK ini didirikan oleh pimpinan Ranting
Muslimat Nawangsari pada tanggal 01 Juli 1970.
Saat itu di Nawangsari belum terdapat TK
sehingga dibangunlah TK Tarbiyatul Athfal
guna agar anak bisa menempuh pendidikan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kepala sekolah tentang
permasalahan kesulitan penyesuaian diri anak
usia dini dengan lingkungan sekolah di TK
Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal?

Kepala Sekolah :Menurut saya kesulitan penyesuaian diri bagi

anak adalah hal yang biasa terjadi, apalagi ketika anak mulai memasuki jenjang pendidikan. Dengan begitu anak membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Peneliti : Bagaimana penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal?

Kepala Sekolah : Penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal ini sangat penting, untuk itu TK Tarbiyatul Athfal membuat suasana lingkungan sekolah lebih bisa diterima oleh anak dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan. Tidak hanya itu, kami sebagai guru di TK Tarbiyatul Athfal menerapkan sifat bersahabat dengan peserta didik yaitu dengan begitu, maka anak akan mudah menyesuaikan diri dengan guru.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengatasi hambatan penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal?

Kepala Sekolah : Yaitu dengan memberi perhatian dan pengajaran lebih agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah. Terutama saat pembelajaran guru akan memberi pengajaran langsung kepada anak yang sulit menyesuaikan dirinya.

Semarang, 02 Maret 2023

Kepala Sekolah



Yayuk Sumiyati, S.Pd

Observer



Ayu Sekar Utami



Lampiran 8

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG
KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

KODE : THW-02

- Hari/tanggal : Kamis/02 Maret 2023
- Tema : Kesulitan penyesuaian diri anak usia dini
- Responden : Guru kelas A
- Tempat : Ruang Kelas A
- Peneliti : Sudah berapa lama VP bersekolah ?
- Guru : VP bersekolah sudah 1 (satu) tahun
- Peneliti : Berapa usia VP saat ini?
- Guru : Usia VP saat ini sudah 6 (enam) tahun
- Peneliti : Apakah VP sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?
- Guru : Untuk saat ini VP masih belum bias menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah
- Peneliti : Bagaimana cara VP berbaur dengan lingkungan sekolah?
- Guru : Biasanya saya sebagai wali kelas VP memberi Pengajaran lebih seperti disaat belajar, lebih ekstra memberi arahan saat hendak melakukan pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana cara VP berbaur dengan teman sebayanya?
- Guru : Untuk saat ini VP hanya bisa berteman dengan

satu orang teman saja dan itu juga teman di lingkungan rumahnya. Untuk berbaur dengan yang lainnya di sekolah sampai saat ini VP belum bisa.

- Peneliti : Bagaimana cara guru menghadapi anak yang mempunyai kesulitan tersebut?
- Guru : yang pasti guru akan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk tumbuh kembang anak. Membimbing anak dengan benar serta sering mengajaknya berbicara dan berbaur dengan teman lainnya.

Semarang, 02 Maret 2023

Guru Kelas A



Yayuk Sumiyati, S.Pd

Observer



Ayu Sekar Utami



Umi Latifah, S.Pd

Lampiran 9

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
TENTANG KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL WELERI
KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

KODE : THW-03

- Hari/tanggal : Kamis/02 Maret 2023
- Tema : Kesulitan penyesuaian diri anak usia dini
- Responden : Orang Tua VP
- Tempat : Halaman TK
- Peneliti : Sejak usia berapa VP bersekolah?
- Orang Tua : VP sudah bersekolah sejak umur 5 (lima) tahun
- Peneliti : Berapa banyak jumlah keluarga VP dirumah?
- Orang Tua : VP ada dua bersaudara dan jumlah keluarga dirumah berisikan 5 (lima) orang
- Peneliti : Apakah VP mengalami kesulitan penyesuaian diri dilingkungan rumah ?
- Orang Tua : Untuk diilingkungan rumah VP bisa berbaur dengan teman sebayanya dan VP ini hanya mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan sekolah saja

- Peneliti : Apa penghambat bagi VP di lingkungan rumahnya sehingga VP tidak sulit berbaur langsung dengan lingkungan baru?
- Orang Tua : Kemungkinan juga karena VP tidak merasakan kasih sayang dari keluarga utuh dan VP jarang masuk sekolah dikarenakan VP harus bergantian untuk tinggal. Dikarenakan kondisi keluarga sudah tidak utuh jadi VP harus membagi waktu Bersama ayah dan ibunya secara terpisah.
- Peneliti : Apakah sejak awal masuk sekolah VP sudah tidak bisa berbaur dengan lingkungan sekolah?
- Orang Tua : Dari sejak awal masuk sekolah VP memang sudah tidak bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan sekolah

1 *Lampiran 10*

2 **BUKTI REDUKSI OBSERVASI TENTANG KESULITAN**
3 **ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN DIRI**
4 **DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK**
5 **TARBIYATUL ATHFAL WELERI KENDAL TAHUUN**
6 **AJARAN 2023.**

7

KODE : CLO-01

8 Hari/tanggal : Kamis/19 Januari 2023
9 Objek : Kesulitan anak usia dini dalam menyesuaikan
10 diri dengan lingkungan sekolah
11 Tempat : TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal
12 Deskripsi Data :
13 Guru melakukan penyambutan anak datang sebelum jam
14 07.30 pagi di depan kelas Lalu memulai pembelajaran dengan
15 pembukaan doa sebelum belajar. Guru mengajak anak bernyanyi
16 Bersama untuk menumbuhkan semangat di diri anak menghadapi
17 pembelajaran yang akan berlangsung. *Adapun kesulitan*
18 *menyesuaikan diri di TK Tarbiyatul Athfal weleri Kendal dari hasil*
19 *observasi yang dilakukan terdapat anak yang mengalami kesulitan*
20 *menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah hingga teman*
21 *sebayanya dan juga sulit untuk di ajak berkomunikasi. Cara anak*
22 *melakukan pembelajaran di sekolah yaitu dengan guru lebih ekstra*
23 *memberi pengajaran langsung kepada anak yang mempunyai*

24 *kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kesulitan*
25 *yang dihadapi anak dilingkungan sekolah membuatnya tidak*
26 *memiliki teman di sekolah ataupun teman bermainnya di sekolah.*

27 *Kesulitan yang dihadapi anak usia dini terutama dengan*
28 *lingkungan sekolahnya, anak tidak bisa beradaptasi dengan sekitar*
29 *lingkungan sekolah dan cenderung diam. Anak tidak mampu*
30 *menyeimbangkan dirinya dengan segala yang ada di dalam*
31 *lingkungan sekolah. Tidak hanya di dalam lingkungan sekolah,*
32 *kesulitan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah juga tentu*
33 *membuat anak sulit menyesuaikan diri dengan mata pelajaran.*
34 *Anak akan susah untuk ikut belajar. Kesulitan selanjutnya yaitu*
35 *anak sulit menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, mata*
36 *pelajaran yang diberikan disekolah tentu saja mengacu pada*
37 *kurikulum yang berlaku. Disamping itu juga tergantung kepada*
38 *guru yang memberikan mata pelajaran, guru menggunakan*
39 *beberapa metode pembelajaran agar anak bisa menerima*
40 *pembelajaran yang diberikan.*

41 *Penyesuaian diri dengan sekolah sangat penting bagi anak,*
42 *karena sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan tempat*
43 *memperoleh pengalaman. Penyesuaian diri dengan teman sebaya*
44 *sangatlah penting bagi anak, terutama perkembangan sosial. Guru*
45 *membiasakan pembelajaran berkelompok dan mengajarkan*
46 *berkerja sama agar terjalin hubungan baik dan bisa menyesuaikan*
47 *diri dengan teman sebaya.*

48 *Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah di TK*
49 *Tarbiyatul Athfal tergolong baik. Dengan menciptakan lingkungan*
50 *sekolah yang nyaman bagi anak seperti permainan outdoor untuk*
51 *bermain dan melatih perkembangan kognitif anak. TK Tarbiyatul*
52 *Athfal juga menjaga kebersihan untuk menghindari berbagai*
53 *penyebab penyakit dari lingkungan sekolah. Untuk itu kenyamanan*
54 *dan kebersihan sangat lah penting bagi TK Tarbiyatul Athfal*
55 *Weleri Kendal. Faktor yang menghambat penyesuaian diri bagi*
56 *anak di TK Tarbiyatul Athfal Berdasarkan hasil observasi, faktor*
57 *penghambat yang di temukan di lingkungan sekolah yaitu sulit*
58 *berkomunikasi dengan teman sebaya di sekolah. Ketika anak*
59 *cenderung diam dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan*
60 *lingkungan sekolah dan temannya. Untuk cara mengatasi hambatan*
61 *tersebut TK Tarbiyatul Athfal melakukan beberapa Upaya agar*
62 *penyesuaian diri anak bisa berkembang. Upaya yang dilakukan*
63 *untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri anak dengan*
64 *lingkungan sekolah di TK Tarbiyatul Athfal yaitu dengan memberi*
65 *perhatian dan pengajaran lebih agar anak dapat bersosialisasi*
66 *dengan baik dilingkungan sekolah. Terutama saat pembelajaran,*
67 *guru akan memberi pengajaran langsung kepada anak yang sulit*
68 *menyesuaikan dirinya. Guru juga akan berusaha memberi*
69 *pengajaran yang optimal untuk menstimulasi perkembangan*
70 *sosialnya. Untuk itu sekolah TK Tarbiyatul Athfal akan*
71 *memberikan pembelajaran yang menarik agar anak bisa*

- 72 menstimulasi perkembangan sosial nya seperti mengajak menari
- 73 Bersama sambal berpegangan tangan antara satu teman ke teman
- 74 lainnya.

1 *Lampiran 11*

2 **BUKTI REDUKSI OBSERVASI TENTANG KESULITAN**
3 **ANAK USIA DINI DALAM MENYESUAIKAN DIRI**
4 **DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK**
5 **TARBIYATUL ATHFAL WELERI KENDAL TAHUN**
6 **AJARAN 2023.**

8 KODE : CLO-02

9 Hari/tanggal : Kamis/19 Januari 2023

10 Objek : Kesulitan VP dalam menyesuaikan diri
11 dengan lingkungan sekolah

12 Tempat : TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal

13 Deskripsi Data :

14 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK
15 Tarbiyatul Athfal terdapat satu anak yang mengalami kesulitan
16 menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Anak yang
17 mengalami permasalahan tersebut berinisial VP, *VP mengalami*
18 *kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah sedari saat*
19 *pertama masuk sekolah. VP tidak bisa berbaur dengan teman*
20 *sebayanya, VP hanya bisa bermain dengan satu teman di*
21 *sekolah dan itu hanya teman satu lingkungan rumah. VP belum*
22 *bisa berbaur dikarenakan masih memiliki rasa malu untuk*
23 *berkenalan dengan teman-teman barunya. Disisi teman VP*
24 *sudah berusaha mengajak berkenalan tetapi VP menolak.*

25 Sedangkan guru di TK Tarbiyatul Athfal juga sudah berusaha
26 untuk mendekatkan ke teman-teman VP. *Dikarenakan VP*
27 *belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya, jadi di*
28 *sekolah VP hanya berdiam diri dan VP harus diajak*
29 *berkomunikasi terlebih dahulu. Seperti hal yang dilakukan oleh*
30 *wali kelas VP, guru berusaha mengajaknya berkomunikasi dan*
31 *mengajaknya bercerita di waktu istirahat. Seperti menanyakan*
32 *siapa yang mengantar sekolah hari ini, bertanya bekal apa*
33 *yang dibawa serta kehidupan sehari-hari VP dirumah. Mungkin*
34 *untuk VP menjadi lebih aktif di TK Tarbiyatul Athfal*
35 *dibutuhkan peran penting guru serta teman-teman untuk*
36 *mendorong perkembangan penyesuaian diri.*

37 *Adapun faktor penghambat bagi VP dari faktor*
38 *eksternal, yaitu keluarga, keluarga VP sendiri bukan berasal*
39 *dari keluarga yang utuh. Sehingga itu menjadi penghambat*
40 *perkembangan penyesuaian diri VP untuk lingkungan baru.*
41 *Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa anak broken*
42 *home cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak*
43 *lainnya yang memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut*
44 *seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala hingga menarik*
45 *diri. VP tergolong anak yang jarang masuk sekolah,*
46 *dikarenakan VP belum punya rasa senang untuk berangkat*
47 *sekolah.*

48 Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, peneliti
49 melihat cara guru berusaha mendekati diri dengan anak yang
50 mengalami kesulitan penyesuaiann diri. Guru memberi
51 perhatian lebih dan mengajar dengan sabar serta seksama agar
52 anak tetap bisa ikut belajar Bersama teman yang lainnya serta
53 guru menerapkan kerja berkelompok atau Bersama agar anak
54 yang mengalami kesulitan penyesuaian diri pelan-pelan bisa
55 berbaur dengan teman dan lingkungan sekolahnya.

1 *Lampiran 12*

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA**
3 **SEKOLAH TENTANG KESULITAN ANAK USIA DINI**
4 **DALAM MENYESUAIKAN DIRI DENGAN**
5 **LINGKUNGAN SEKOLAH DI TK TARBIYATUL**
6 **ATHFAL WELERI**
7 **KENDAL TAHUUN AJARAN 2023.**

8
9 KODE : THW-01

- 10 Hari/tanggal : Kamis/02 Maret 2023
- 11 Tema : Kesulitan Penyesuaian diri anak usia dini
- 12 Responden : Umi Latifah, S.Pd
- 13 Tempat : Ruang Guru TK
- 14 Peneliti : Bagaimana sejarah TK Tarbiyatul Athfal Weleri
- 15 Kendal?
- 16 Kepala Sekolah : Sejarah TK ini didirikan oleh pimpinan Ranting
- 17 Muslimat Nawangsari pada tanggal 01 Juli 1970.
- 18 Saat itu di Nawangsari belum terdapat TK
- 19 sehingga dibangunlah TK Tarbiyatul Athfal guna
- 20 agar anak bisa menempuh pendidikan.
- 21 Peneliti : Bagaimana tanggapan kepala sekolah tentang
- 22 permasalahan kesulitan penyesuaian diri anak
- 23 usia dini dengan lingkungan sekolah di TK
- 24 Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal?
- 25 Kepala Sekolah :Menurut saya kesulitan penyesuaian diri bagi

26 anak adalah hal yang biasa terjadi, apalagi ketika
27 anak mulai memasuki jenjang pendidikan.
28 Dengan begitu anak membutuhkan waktu untuk
29 menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

30 Peneliti :Bagaimana penyesuaian diri di TK Tarbiyatul
31 Athfal Weleri Kendal?

32 Kepala Sekolah :*Penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal ini*
33 *sangat penting, untuk itu TK Tarbiyatul Athfal*
34 *membuat suasana lingkungan sekolah lebih bisa*
35 *diterima oleh anak dengan menerapkan beberapa*
36 *metode pembelajaran yang digunakan. Tidak*
37 *hanya itu, kami sebagai guru di TK Tarbiyatul*
38 *Athfal menerapkan sifat bersahabat dengan*
39 *peserta didik yaitu dengan begitu, maka anak*
40 *akan mudah menyesuaikan diri dengan guru.*

41 Peneliti :Bagaimana cara guru mengatasi hambatan
42 penyesuaian diri di TK Tarbiyatul Athfal Weleri
43 Kendal?

44 Kepala Sekolah : *Yaitu dengan memberi perhatian dan pengajaran*
45 *lebih agar anak dapat bersosialisasi dengan baik*
46 *di lingkungan sekolah. Terutama saat*
47 *pembelajaran guru akan memberi pengajaran*
48 *langsung kepada anak yang sulit menyesuaikan*
49 *diriny*

1 *Lampiran 13*

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU**
3 **TENTANG KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM**
4 **MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN**
5 **SEKOLAH DI TK TARBIYATUL**
6 **ATHFAL WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

7 KODE : THW-02

- 8 Hari/tanggal : Kamis/02 Maret 2023
- 9 Tema : Kesulitan penyesuaian diri anak usia dini
- 10 Responden : Guru kelas A
- 11 Tempat : Ruang Kelas A
- 12
- 13 Peneliti : Sudah berapa lama VP bersekolah ?
- 14 Guru : VP bersekolah sudah 1 (satu) tahun
- 15 Peneliti : Berapa usia VP saat ini?
- 16 Guru : Usia VP saat ini sudah 6 (enam) tahun
- 17 Peneliti : Apakah VP sudah bisa menyesuaikan diri dengan
18 lingkungan sekolah?
- 19 Guru : *Untuk saat ini VP masih belum bias*
20 *menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah*
- 21 Peneliti : Bagaimana cara VP berbaur dengan lingkungan
22 sekolah?
- 23 Guru :Biasanya saya sebagai wali kelas VP

24 memberi pengajaran lebih seperti disaat belajar,
25 lebih ekstra memberi arahan saat hendak
26 melakukan pembelajaran.

27 Peneliti :Bagaimana cara VP berbaur dengan teman
28 sebayanya?

29 Guru :Untuk saat ini VP hanya bisa berteman dengan
30 satu orang teman saja dan itu juga teman di
31 lingkungan rumahnya. Untuk berbaur dengan yang
32 lainnya di sekolah sampai saat ini VP belum bisa.

33 Peneliti :Bagaimana cara guru menghadapi anak yang
34 mempunyai kesulitan tersebut?

35 Guru :*yang pasti guru akan terus berusaha memberikan*
36 *yang terbaik untuk tumbuh kembang anak.*
37 *Membimbing anak dengan benar serta sering*
38 *mengajaknya berbicara dan berbaur dengan*
39 *teman lainnya.*

1 *Lampiran 14*

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG KESULITAN ANAK USIA DINI DALAM**
4 **MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN**
5 **SEKOLAH DI TK TARBIYATUL**
6 **ATHFAL WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2023.**

7

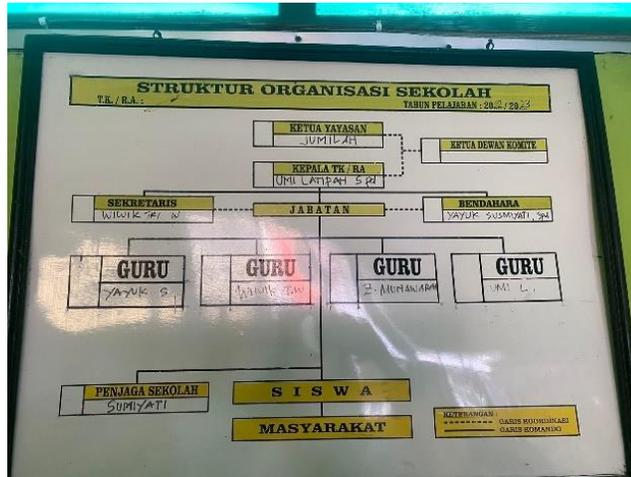
8 KODE : THW-03

- 9 Hari/tanggal : Kamis/02 Maret 2023
- 10 Tema : Kesulitan penyesuaian diri anak usia dini
- 11 Responden : Orang Tua VP
- 12 Tempat : Halaman TK
- 13
- 14 Peneliti : Sejak usia berapa VP bersekolah?
- 15 Orang Tua : VP sudah bersekolah sejak umur 5 (lima) tahun
- 16 Peneliti : Berapa banyak jumlah keluarga VP dirumah?
- 17 Orang Tua :VP ada dua bersaudara dan jumlah keluarga
18 dirumah berisikan 5 (lima) orang
- 19 Peneliti : Apakah VP mengalami kesulitan penyesuaian diri
20 dilingkungan rumah ?
- 21 Orang Tua : Untuk diilingkungan rumah VP bisa berbaur
22 dengan teman sebayanya dan VP ini hanya
23 mengalami kesulitan penyesuaian diri di
24 lingkungan sekolah saja

- 25 Peneliti : Apa penghambat bagi VP di lingkungan rumahnya
26 sehingga VP tidak sulit berbaur langsung dengan
27 lingkungan baru?
- 28 Orang Tua : Kemungkinan juga karena VP tidak merasakan
29 kasih sayang dari keluarga utuh dan VP jarang
30 masuk sekolah dikarenakan VP harus bergantian
31 untuk tinggal. Dikarenakan kondisi keluarga sudah
32 tidak utuh jadi VP harus membagi waktu Bersama
33 ayah dan ibunya secara terpisah.
- 34 Peneliti : Apakah sejak awal masuk sekolah VP sudah tidak
35 bisa berbaur dengan lingkungan sekolah?
- 36 Orang Tua : Dari sejak awal masuk sekolah VP memang sudah
37 tidak bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan
38 sekolah

Lampiran 15 Dokumentasi

Struktur Organisasi



Visi dan Misi



Lingkungan Sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas A



Lampiran 16 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 Juni 2022

Nomor : B-23 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Muslam, M.Ag, M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Sekar Utami
NIM : 1903106004
Judul : Pengembangan penyesuaian diri anak dengan teman hingga aturan sekolah Pada TK A di TK Pertiwi 4 Ngaliyan

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Muslam, M.Ag, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag.^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17 : Surat ijin melakukan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2783/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 05 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ayu Sekar Utami

NIM : 1903106004

Yth.

**Kepala Sekolah TK Tarbiyatul
Athfal Weleri Kendal**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ayu Sekar Utami

NIM : 1903106004

Alamat : Jl. Purwoyoso VB No.36, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50184

Judul skripsi : Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sekolah I TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing :

1. Drs. H. Muslim M.Ag, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan pra riset selama bulan April sampai dengan bulan Mei Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

**Lampiran 18 : Surat Keterangan Penelitian Dari TK
Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal**



TK TARBIYATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 03 DESA
NAWANGSARI KECAMATAN WELERI KABUPATEN
KENDAL

NPSN : 69877154

Jl. Nawangsari II, Nawangsari, Kec. Weleri, kabupaten
Kendal, Jawa Tengah 51355

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Latifah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Jl.Nawangsari II, Nawangsari, Kec. Weleri Kab. Kendal

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Ayu Sekar Utami

NIM : 1903106004

Telah melakukan riset di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal dengan judul
' *Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Menyesuaikan Diri Dengan
Lingkungan Sekolah Di TK Tarbiyatul Athfal Weleri Kendal Tahun ajaran
2022/2023* '

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan
semestinya



UMI LATIFAH S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ayu Sekar Utami
2. NIM : 1903106004
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pandan, 14 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Jalan Hasyim Idris, Tanjung Pandan Kab. Belitung
5. E-mail : ayu.utami1402@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD 36 Tanjung Pandan
 - b. MTs Negeri 1 Belitung
 - c. MA Negeri 1 Belitung
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Kautsar Tanjung Baru, Belitung

Semarang, 07 Agustus 2023

Ayu Sekar Utami



NIM.1903106004